



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 01 April 2011

Halaman: 17

Gelar Jogja sebagai Kota Pendidikan Harus Dipertahankan
Perbanyak Infrastruktur Modern,
Ciptakan Atmosfer Kondusif

Sudah lama Jogja dikenal sebagai kota pendidikan. Tapi belakangan, gelar tersebut dinilai mulai memudar. Karena itu diperlukan berbagai langkah dan upaya untuk mempertahankan ikon tersebut.

HERI SUSANTO, Jogja

CITRA Jogja sebagai kota pendidikan perlu dipertahankan. Tapi untuk itu, infrastruktur pendidikan yang modern harus diperbanyak. Pemkot Jogja dan bersama masyarakat harus mendukung pendidikan berkualitas yang ditopang infrastruktur yang modern.

"Jika penyelenggaraan pendidikan di Kota Jogja ingin terkemuka, minimal di Asia Tenggara, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai harus didukung," ungkap Ki Sutikno, pengamat pendidikan dan kebudayaan dari Majelis Luhur Tamansiswa di hadapan perwakilan Lembaga Permusyawaratan Masyarakat Kelurahan (LPMK) se-Kota Jogja.

Sutikno mengungkapkan hal itu dalam pembukaan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) 2011 di ruang aula bawah, kompleks balai kota, Selasa malam (29/3).

Sutikno menjelaskan, selain dukungan infrastruktur, atmosfer pendidikan yang kondusif juga harus dipikirkan semua pihak. Ini menjadi salah satu pilar penting untuk kemajuan pendidikan di Kota Jogja. "Untuk atmosfer pendidikan, yang memiliki peran besar adalah masyarakat," sambungnya.

Masyarakat, katanya, harus memikirkan suasana lingkungan seperti apa yang mendukung untuk belajar. Mereka yang sebenarnya bisa merasakannya. "Kalau dianggap sudah tidak pantas, ya diperbaiki bersama," sarannya.

Pamong Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) itu menambahkan, selama ini kepekaan masyarakat membangun lingkungannya sudah mulai luntur. Padahal, kepekaan tersebut pernah berkembang di masyarakat di awal tahun 90-an sampai 2000-an. Saat itu, masyarakat Kota

Jogja memiliki kesadaran, kemauan, dan bertanggung jawab membangun kotanya. Mereka memiliki daya pikir modern yang tak melupakan kearifan lokal yang selama ini berkembang di masyarakat. "Ini harus dimulai dari keteladanan tokoh di tingkat sekolah, daerah, kemudian nasional," paparnya.

Wali Kota Jogja Herry Zudianto mengatakan, kepedulian antarsesama masyarakat di Kota Jogja perlu terus dipupuk. Artinya, kerja sama memajukan lingkungan harus menjadi salah satu tujuan hidup bertetangga dan bersosial.

"Solidaritas sosial yang akan menghasilkan keseimbangan baik antara warga pendatang (mahasiswa, pelajar, dan lain) dengan warga asli merupakan modal penting untuk membangun lingkungan," kata Herry.

Di hadapan perwakilan LPMK dan perangkat tingkat kelurahan dan kecamatan ini, Herry berpesan agar menjaji Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta (Segoro Amarto). Program pembangunan ini, merupakan salah upaya bagi masyarakat baik untuk menjaga Jogja sebagai Kota Pendidikan, maupun citra lain sebagai kota budaya. ***

Dihaturkan Kepada Yth. :
1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota
3. Sekretaris
4. Asisten
5. ...
Tembusan Ke
1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

1. Bappeda
2. ...

Kepala
Ttd

REMBUG KOTA:
Wali Kota Herry Zudianto berbicara pada acara pembukaan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di kompleks balai kota, Selasa malam lalu (29/3).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 03 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005